
GAMBARAN ASUPAN ZAT GIZI MAKRO DAN STATUS GIZI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUANG RAWAT INAP RSUD. PROF.DR.W.Z. JOHANNES KUPANG

Maria Magdalena Ki¹, Anak Agung Ayu Mirah Adi¹, Regina Maria Boro¹

¹Program studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Kupang

ABSTRAK

Kanker payudara adalah penyakit tidak menular yang berasal dari sel, saluran kelenjar, dan jaringan pendukung payudara, tidak termasuk kulit. Kasus ini meningkat dari 12,7 juta kasus menjadi 14,2 juta kasus antara tahun 2008 dan 2012. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran konsumsi zat gizi makro dan kondisi gizi pada pasien kanker payudara yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan protein kategori defisit berat 40 orang (67,7%); asupan lemak kategori defisit berat sebanyak 21 orang (35,6%), dan asupan karbohidrat kategori defisit berat sebanyak 31 orang (52,5%). Di antara 59 responden, sebagian besar (49,1%) menunjukkan status gizi normal, 29 orang (18,7%) kelebihan berat badan, dan 19 orang (28,8%) kekurangan berat badan.

Kata kunci: Kanker payudara, status gizi, zat gizi makro

ABSTRACT

Breast cancer is a non-communicable ailment originating from cells, gland ducts, and supportive tissues of the breast, excluding the skin. Cases increased from 12.7 million cases to 14.2 million cases between 2008 and 2012. Research Objectives: To comprehend the portrayal of macronutrient consumption and nutritional condition among breast cancer patients receiving inpatient care at. Results: Findings study revealed that protein intake exhibited the highest deficit in weight category, affecting 40 individuals (67.7%); fat intake showed a weight category deficit in 21 individuals (35.6%), and carbohydrate intake resulted in a weight category deficit in 31 individuals (52.5%). Among the 59 respondents, the majority (49.1%) displayed a normal nutritional status, 29 individuals (18.7%) were overweight, and 19 individuals (28.8%) were underweight. Conclusion: Notably, nutrient intake reflected deficits in the weight category, with protein (67.7%), fat (35.6%), and carbohydrates (52.5%) being the most affected. However, a significant portion of the respondents exhibited a normal nutritional status (49.1%).

Keywords: Breast cancer, nutritional status, macronutrien

***Corresponding Author:**

Maria Magdalena Ki
Program Studi Gizi Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: mariaki181020@gmail.com

Journal homepage: <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/KJFNR/index>

PENDAHULUAN

Kanker payudara termasuk salah satu penyakit tidak menular yang cenderung terus meningkat setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa beban yang harus ditanggung dunia akibat penyakit tersebut semakin meningkat. Kanker payudara ditempatkan sebagai penyebab kematian kedua terbanyak pada wanita, setelah kanker serviks dan masalah kardiovaskuler (Rukinah & Luba, 2021). Kondisi kanker payudara muncul akibat terganggunya regulasi pertumbuhan sel dalam jaringan payudara (Zalumin et al., 2018) Breast cancer, nutritional status, macronutrien Breast cancer, nutritional status, macronutrien.

Menurut WHO (2012) Prevalensi kanker payudara sebesar 1.677.000 kasus, dimana kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 794.000 kasus di negara berkembang dan menyebabkan 324.000 kematian akibat kanker payudara. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia.

Menurut kementerian kesehatan Indonesia dalam infodatin (2019) kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Susanti et al., 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan angka prevalensi tertinggi untuk kanker payudara di antara berbagai jenis kanker pada wanita, dengan persentase 0,05% pada tahun 2018 dan perkiraan jumlah individu sebanyak 1.252 orang (Elfeto et al., 2022).

Berdasarkan data yang peneliti ambil pada bulan Oktober-Desember 2022 terdapat pasien yang terdiagnosa kanker payudara di RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang berjumlah 145 orang (Rekam Medic 2022).

Zat gizi yang tepat dapat menghasilkan berbagai fungsi, seperti mempertahankan massa otot. Khususnya bagi pasien kanker payudara, asupan protein memiliki peran penting dalam memperbaiki kerusakan jaringan (Apriyani & Asiarini, 2017).

Hasil penelitian ditemukan bahwa wanita yang mengkonsumsi lemak lebih dari 30 gr/hr memiliki resiko 2,4 kali untuk mengalami kanker payudara. Responden memiliki kebiasaan menambahkan asupan lemak dalam pola makan mereka memiliki risiko mengalami kanker payudara sebanyak 3,9 kali.

Defisiensi energy dan protein pada penderita kanker payudara disebabkan karena penderita kanker mengalami turnover protein yang meningkat, sehingga menyebabkan berkurangnya massa protein. Asupan karbohidrat juga dapat mempengaruhi sel-sel kanker pada tubuh manusia. Hal ini dikarenakan oleh asupan karbohidrat yang tinggi dapat meningkatkan kadar glutamin dan glukosa dalam darah, juga dapat merangsang pertumbuhan dan pertumbuhan sel tumor dan kanker (Masyarakat, 2017). Oleh karena itu

asupan zat gizi yang optimal dibutuhkan agar tetap berada dalam rentang normal, karena akan terjadi perubahan metabolisme pada pasien kanker payudara yang berdampak pada penurunan status gizi. Status gizi kurang yang dipengaruhi oleh adanya penurunan berat badan akan mengakibatkan penurunan fungsi fisik, adanya gangguan mental, penurunan kepercayaan diri, kelambatan penyembuhan, ketidakmampuan untuk beraktifitas normal, dan memiliki persepsi yang buruk terhadap kesehatannya (Shivanela, 2020).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan rancangan cross-sectional. Penelitian berlangsung di (IRNA) dan Unit Rawat Jalan (RSUD) Prof.Dr. W.Z. Johannes Kupang selama periode Februari hingga Maret 2023. Populasi yang diambil berjumlah 145 orang yang di rawat di ruang rawat Inap RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang.Total responden yang berpartisipasi berjumlah 59 orang yang sedang menjalani perawatan di Unit Rawat Inap (RSUD) Prof.Dr.W.Z. Johannes Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien yang diambil adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan asupan lemak dan natrium pasien di Poli Jantung RSUD Prof Dr. W. Z Johannes Kupang. Setelah melakukan pengumpulan data selama 25. Peneliti mengkaji tentang gambaran tingkat asupan lemak dan natrium dari pasien Jantung Koroner komplikasi Hipertensi yang telah bersedia sebagai responden di Poli Jantung selama 25 hari.

Tabel 1. Karakteristik Pasien

Kategori	N	%
Umur		
< 40 tahun	5	8,4
40– 49 tahun	25	42,3
50-59 tahun	18	30,5
> 60 tahun	11	18,8
TOTAL	59	100
Pendidikan		
SD	12	20,3
SMP	19	33,5
SMA	21	34
Sarjana	7	12,2
TOTAL	59	100
Pekerjaan		
PNS	3	5,2
Pegawai Biasa	3	5,2
Pensiunan	1	1,5
Ibu Rumah Tangga (IRT)	52	88,1
TOTAL	59	100

Karakteristik responden yang diambil meliputi umur rentang usia pasien yang mengalami kanker

payudara sebagian besar berusia 40-49 tahun sebanyak 25 orang (42,3%). Untuk tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA 20 orang (33,8%). Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu rumah tangga sebanyak 51 orang (84,45%).

Tabel 2. Asupan Energi

Klasifikasi	N	%
Asupan Energi		
Normal	9	15,2
Defisit Ringan	7	11,8
Defisit Sedang	14	23,9
Defisit Berat	29	49,1
TOTAL	59	100

Persentase asupan energi yang diambil rata-rata selama pengamatan. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase tertinggi terlihat pada kategori defisit dengan jumlah 29 orang (49,1%).

Tabel 3. Asupan Protein

Karakteristik	Kasus	
	N	%
Lemak		
Normal	4	13,3
Defisit tingkat berat	1	3,3
Defisit tingkat sedang	1	3,3
Defisit tingkat berat	2	6,7
Lebih	22	73,3
Natrium		
Normal	4	13,3
Defisit tingkat berat	1	3,3
Defisit tingkat sedang	1	3,3
Defisit tingkat ringan	6	20
Lebih	18	60
Tekanan darah		
Normal	3	10
Prahipertensi	8	26,7
Hipertensi	19	63,3

Rata-rata persentil asupan protein selama 3 hari pengamatan. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase tertinggi terlihat pada kategori defisit berat dengan jumlah 40 orang (67,7%)

Tabel 4. Asupan Lemak

Klasifikasi Asupan	N	%
Lemak		
Normal	18	30,5
Defisit Ringan	9	15,2
Defisit sedang	11	18,7
Defisit berat	21	35,6
TOTAL	59	100

Rata rata persentil asupan lemak selama 3 hari pengamatan menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat dalam kategori defisit berat dengan jumlah 21 orang (35,6%).

Tabel 5. Asupan Karbohidrat

Klasifikasi Asupan	N	%
Karbohidrat		
Normal	8	13,5
Defisit Ringan	9	15,2
Defisit sedang	11	18,8
Defisit berat	31	52,5
TOTAL	59	100

Persentase asupan karbohidrat selama 3 hari pengamatan. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase tertinggi terlihat pada kategori defisit berat dengan jumlah 31 orang (52,2%).

Tabel 6. Status Gizi

Keadaan Gizi	N	%
Overweight	11	18,7
Normal	29	49,1
Gizi Kurang	19	32,2
TOTAL	59	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pasien kanker payudara di Ruang Rawat Inap dan Rawat Jalan RSUD Prof.Dr.W.Z Johannes Kupang pada saat diteliti sebagian besar pasien berstatus gizi baik dengan jumlah 19 orang (32,2%).

Kanker adalah kondisi penyakit yang dicirikan oleh gangguan pada siklus sel yang khas, mengakibatkan pertumbuhan sel dan kemampuan sel untuk berpindah ke bagian tubuh lain melalui peredaran darah atau sistem limfatik, yang dikenal sebagai metastasis (Basyid & Adi, 2014).

Dengan mengukur pola makan, hasil menunjukkan bahwa persentase tertinggi asupan makanan adalah defisit energi berat sebesar 49,1%, defisit protein berat sebesar 67,7%, defisit lemak berat sebesar 35,6%, dan defisit karbohidrat berat sebesar 52,5%. Faktor- faktor yang memengaruhi penerimaan makanan meliputi jumlah porsi, penampilan, rasa, dan aroma makanan. Keberadaan pasien di rumah sakit juga mempengaruhi penerimaan makanan, seperti perbedaan jam makan yang tidak sama dengan di rumah, variasi makanan yang tersedia berbeda dari kebiasaan mereka, misalnya dalam porsi, aroma, penampilan, atau jenis makanan yang tidak disukai (Triyanto, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Aryawan 2017, pasien yang sedang menjalani kemoterapi mengalami penurunan dalam

konsumsi nutrisi makro. Penurunan ini terjadi akibat efek samping yang muncul selama proses kemoterapi seperti, perubahan dalam persepsi rasa, kelelahan, nyeri, dan kesulitan menelan. Efek-efek ini pada akhirnya mempengaruhi pola konsumsi makanan dan berdampak negatif terhadap asupan zat gizi.

Kekurangan nutrisi yang umum terjadi karena pasien kanker mengalami peningkatan perubahan protein, yang berakibat pada penurunan massa protein dalam tubuh. Terdapat variasi asupan protein dalam kategori normal sebanyak 17%, asupan dengan defisit ringan sebanyak 8,6%, defisit sedang sebanyak 6,7%, dan defisit tingkat berat mencapai 67,7%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa defisit asupan protein pada pasien kanker payudara diakibatkan oleh efek samping dari terapi kemoterapi, yang secara langsung menginduksi gejala seperti mual dan muntah.

Asupan lemak dalam kategori normal mencapai 30,5%, sementara defisit ringan tercatat sebesar 5,2%, defisit sedang sekitar 18,7%, dan kategori defisit berat mencapai 35,6%. Kondisi ini dapat diatribusikan kepada penurunan nafsu makan yang dipicu oleh efek dari kemoterapi. Di samping itu, penurunan asupan lemak pada pasien juga dipengaruhi oleh kecenderungan umum pasien untuk menghindari makanan berlemak seperti gorengan atau camilan yang tinggi lemak. Variasi dalam persentase asupan karbohidrat pada pasien kanker payudara, dengan asupan dalam kategori normal sebesar 13,5%, defisit ringan sebesar 15,2%, defisit sedang sebesar 18,8%, dan kategori defisit berat mencapai 52,5%. Dalam konteks ini, hasil penelitian menyatakan bahwa asupan makanan pasien penurunan mual, muntah, dan kesulitan menelan. Penyebab dari defisit berat asupan karbohidrat ini adalah karena rata-rata pasien tidak menghabiskan jenis karbohidrat yang diberikan seperti nasi, bubur, dan berbagai jenis camilan (Apriyani & Asiarini, 2017).

Sebanyak 29 orang memiliki status gizi normal, yang menyumbang presentase sebesar 49,1%. Terdapat juga 11 orang dengan kondisi overweight, yang berkontribusi sebanyak 18,7%, dan 19 orang dalam kategori status gizi underweight, dengan presentase sebesar 32,2%. Temuan ini menggambarkan mayoritas pasien kanker payudara memiliki status gizi yang memadai. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa dalam penelitian ini, responden masih berada pada tahap awal siklus kemoterapi sehingga berat badan rata-rata pasien dalam kisaran normal (Andryani, 2019). Kesimpulan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian lain (Kedokteran & Indonesia, 2022) mengenai perbandingan status gizi pasien kanker payudara sebelum dan setelah menjalani kemoterapi di RS Ibnu Sina Makassar, yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam status gizi sebelum dan sesudah menjalani kemoterapi, mengindikasikan bahwa kemoterapi pada pasien kanker payudara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi.

Asupan energi yang berlebih pada obesitas menstimulasi produksi hormon estrogen, terutama setelah menopause. Adanya hubungan antara terjadinya kanker payudara dengan berat badan yang berlebih, diet yang tidak seimbang serta kurangnya aktifitas. Status gizi overweight yang terjadi dikarenakan kondisi status gizi yang terjadi pada pasien dikarenakan responden selalu mengkonsumsi habis makanan dari rumah sakit dan pasien juga suka mengonsumsi makanan dari luar rumah sakit (Irena, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden yang diambil meliputi umur rentang usia pasien yang mengalami kanker payudara sebagian besar berusia 40-49 tahun sebanyak 25 orang (42,3%). Untuk tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA 20 orang (33,8%). Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah Ibu rumah tangga sebanyak 51 orang (84,45%). Asupan protein dengan persentase tertinggi kategori defisit berat sebanyak 40 orang (67,7%). Hal ini karena efek samping dari kemoterapi yakni mual, muntah dan penurunan nafsu makan. Asupan lemak dengan persentase tertinggi kategori defisit berat sebanyak 21 orang (35,6%). Dari hasil penelitian yang dilakukan responden tidak suka mengonsumsi gorengan selain itu efek samping dari kemoterapi responden mengalami penurunan nafsu makan dan mual, muntah. Asupan karbohidrat dengan persentase tertinggi kategori defisit berat sebanyak 31 orang (52,5%). Hal ini dikarenakan pasien tidak menghabiskan makanan sumber karbohidrat yang diberikan. Status gizi dari 59 responden sebagian besar berstatus gizi normal sebanyak 29 orang (49,1%).

Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperhatikan frekuensi kemoterapi yang dijalankan oleh pasien kanker payudara karena sangat berdampak pada asupan makan, zat gizi terutama zat gizi makro dan status gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., & Asiarini, W. D. (2017). Gambaran Pola Makan, Asupan Zat Gizi Makro dan Serat, Gaya Hidup Terhadap Status Gizi Pasien Kanker Payudara di Rumah Singgah CISC. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 84–89.
- Basyid, F., & Adi, K. (2014). Segmentasi Citra Medis untuk Pengenalan Objek Kanker Menggunakan Metode Active Contour. *Youngster Physics Journal*, 3(3), 209–216.

- Elfeto, M. R., Tahu, S. K., & Muskananfolo, I. L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Body Image Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Poliklinik. *Klinik Journal*, 5, 26–35.
- Irena, R. (2018). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Bangkinang. *Garuda Ristekdikti*, 2(1), 1–8.
- Kedokteran, F., & Indonesia, U. M. (2022). *Fakumi medical journal*. 2(10), 704–710.
- Maria, I. L., Sainal, A. A., & Nyorong, M. (2017). Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 157.
- Masyarakat, J. K. (2017). Hubungan Beberapa Faktor Gizi Dan Kemoterapi Dengan Status Gizi Penderita Kanker (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Jalan Poli Onkologi RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Kabupaten Sragen Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 593–599.
- Nurahmatika, P., Bintanah, S., & Kusuma, H. S. (2017). Hubungan Asupan Protein, Vitamin A, Vitamin E, Dan Zink Dengan Kadar Albumin Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Tugurejo Semarang. *Masyarakat*, September, 286–296.
- Rukinah, R., & Luba, S. (2021). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 248–252.
- Shivanela, S. W. (2020). Gambaran Status Gizi dan Kejadian Common Mental Disorders pada Mahasiswa Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 10(2), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Susanti, M., Yustisiana, & Salmi. (2022). Profile of Breast Cancer In Dr M Djamil Padang In 2019. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 101–108.
- Triyanto, A. (2022). Hubungan Antara Ketepatan Waktu Penyajian Makanan dan Rasa Makanan dengan Sisa Makanan Pasien Umum RSUD Raa Soewondo Kabupaten Pati. *Jurnal Widya Praja*, 2(1), 26–31.
- Zalumin, Tasnim, & Toruntju, S. A. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Poli Onkologi Rsu Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 5(8), 11–19.